

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai

Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai terletak di Jalan Sukmaraga/Batung Batulis Nomor 244 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai adalah alih fungsi dari pendidikan Guru Agama (PGAN) Amuntai berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 64 Tahun 1990. PGAN Amuntai adalah berasal dari PGA 6 Tahun Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai yang telah dinegerikan pada Tahun 1954 oleh K.H. Ideham Khalid (Ketua Yayasan Pesantren Rasyidiyah Amuntai).

Sejak berdirinya PGA 6 Tahun Rakha Amuntai pada Tahun 1954 sampai sekarang menjadi MAN 2 Amuntai Tahun 2000, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

1. H. Anwar Masyari, tahun 1954–1959 (PGA 6 Tahun Rakha)
2. M. Syafi’I, tahun 1959–1963 (PGA 6 Tahun Rakha)
3. H. Ahmad Nabhan Rasyid, tahun 1963–1979 (PGA 6 Tahun Rakha/PGAN 6 Tahun Rakha)
4. Drs. H. Hamidhansyah, tahun 1979–1987 (PGAN 6 Tahun Rakha/PGAN)
5. Drs. H. Abdul Fatah S., tahun 1987–1994 (PGAN/MAN 2 Amuntai)
6. Drs. H. Syukeri Elhamy, Lc., tahun 1994–2006 (MAN 2 Amuntai)
7. Drs. H. Shabirin B. Saberi, tahun 2006–Sekarang

Sesuai dengan tugas Madrasah Aliyah Negeri sebagai Pembina Madrasah Aliyah Swasta pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM), maka MAN 2 Amuntai, Oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan dipercayakan/ditugaskan untuk membina 7 buah Madrasah Aliyah (MA) Swasta yaitu:

1. MA. Mualimin Muhammadiyah Alabio.
2. MA Asya-Syafi'ah Nahdatul Ulama (NU) Alabio
3. MA Darul Ulum Kembang Kuning Amuntai
4. MA Shalatih Bitin
5. MA Al-Ukhuwwah Sungai Karias
6. MA Nurul Hikmah Danau Panggang
7. MA Bustanul Ulum Rantau Karau Alabio

Selanjutnya MAN 2 Amuntai ditujukan sebagai MAN penyelenggara program keterampilan. Kegiatan Pendidikan Keterampilan pada MAN 2 Amuntai dimulai sejak bulan Agustus 1999 yang meliputi keterampilan Produksi perabot Rumah Tangga (*Meubelair*), Keterampilan Tata Busana dan Keterampilan Pertanian Terpadu berbasis Ternak Unggas.

Kemudian seiring dengan perkembangan minat siswa serta potensi daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang sebagian terdiri dari daerah rawa, serta didukung oleh bantuan BBE/*Life Skill* serta peningkatan partisipasi/swadaya masyarakat, maka sejak tahun 2002 keterampilan yang ada di MAN 2 Amuntai berkembang menjadi Keterampilan Produksi Perabot Rumah Tangga (*Meubelair*),

Keterampilan Tata Busana, Keterampilan Pertanian Terpadu Peternakan dan Perikanan dan Keterampilan Komputer & Internet.

2. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai

a. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Amuntai

1) Visi Madrasah

Terwujudnya MAN unggulan yang Islami, Populis dan Berkualitas.

2) Misi Madrasah

- a) Meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan menengah yang bermutu dan terjangkau.
- b) Meningkatkan kualitas SDM pendidik/tenaga kependidikan dan kualitas mutu pendidikan.
- c) Meningkatnya kualitas manajemen lembaga pendidikan.

3) Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi Madrasah tersebut di atas maka tujuan pendidikan di MAN 2 Amuntai adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).
- b) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian yang dijiwai oleh ajaran Islam serta dapat bersaing dalam dunia kerja.
- c) Menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai oleh suasana keagamaan.

Untuk terwujudnya Visi, Misi dan Tujuan Madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan yang ditetapkan dalam Program Pengembangan MAN 2 Amuntai yang diarahkan pada 7 (Tujuh) Bidang yaitu sebagai berikut.

1. Bidang Kurikulum dan KBM
 2. Bidang Pembinaan Kesiswaan dan Alumni
 3. Bidang Tenaga Kependidikan
 4. Bidang Daya Dukung Struktur Organisasi.
 5. Bidang Sarana dan Prasarana serta Sumber Belajar dan Asset Madrasah.
 6. Bidang Lembaga Pendukung Madrasah
 7. Bidang Pembinaan Pelatihan Keterampilan dan Unit Produksi.
- b. Jurusan Pembelajaran dan Program Keterampilan.
- 1) Jurusan Pembelajaran.
 - a) I P A
 - b) I P S
 - c) Keagamaan
 - 2) Program Keterampilan.
 - a) Keterampilan Produksi Perabot Rumah Tangga (Meubelair)
 - b) Keterampilan Tata Busana
 - c) Keterampilan Pertanian Terpadu Peternakan dan Perikanan.
 - d) Keterampilan Komputer dan Internet

c. Keadaan Tenaga Kependidikan.

- 1) Jumlah Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap sebanyak 47 Orang
- 2) Jumlah Guru Pendidikan Keterampilan sebanyak 6 Orang.
- 3) Pembinaan.
 - a) Menjelang pelaksanaan kurikulum Tahun 2004, pada Tahun 2003 sebanyak 9 orang guru MAN 2 Amuntai dipanggil untuk mengikuti workshop pelaksanaan KBK kurikulum 2004 di Yogyakarta.
 - b) Sebanyak 6 orang guru MAN 2 Amuntai mengikuti workshop pelaksanaan KBK di SMAN 1 Amuntai pada Tahun 2003
 - c) Pada Tahun 2004 semua Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap sebanyak 46 orang guru MAN 2 Amuntai mengikuti workshop pelaksanaan KBK dengan sumber dana dari proyek BOMM
 - d) Tahun 2004/2005 guru MAN 2 Amuntai mengikuti Penataran berbagai Mata Pelajaran yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi dan Kanwil Depag Kal-Sel bertempat di Banjarmasin dan Banjarbaru.

d. Keadaan Siswa.

- 1) Jumlah Siswa pada Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 660 orang (18 Kelas) yang diri dari :
 - a) Kelas X

✓ XA	Sebanyak 39 Orang	= 1 Kelas
✓ XB	Sebanyak 38 Orang	= 1 Kelas
✓ XC	Sebanyak 39 Orang	= 1 Kelas

- ✓ XD Sebanyak 39 Orang = 1 Kelas
- ✓ XE Sebanyak 36 Orang = 1 Kelas
- ✓ XF Sebanyak 37 Orang = 1 Kelas

b) Kelas XI

- ✓ XI IPA A Sebanyak 36 Orang = 1 Kelas
- ✓ XI IPA B Sebanyak 33 Orang = 1 Kelas
- ✓ XI IPS A Sebanyak 33 Orang = 1 Kelas
- ✓ XI IPS B Sebanyak 34 Orang = 1 Kelas
- ✓ XI IPS C Sebanyak 33 Orang = 1 Kelas
- ✓ XI IPS D Sebanyak 35 Orang = 1 Kelas

c) Kelas XII

- ✓ XII IPA A Sebanyak 38 Orang = 1 Kelas
- ✓ XII IPA B Sebanyak 32 Orang = 1 Kelas
- ✓ XII IPS A Sebanyak 42 Orang = 1 Kelas
- ✓ XII IPS B Sebanyak 40 Orang = 1 Kelas
- ✓ XII IPS C Sebanyak 38 Orang = 1 Kelas
- ✓ XII IPS D Sebanyak 38 Orang = 1 Kelas

2) Pembinaan dan Prestasi.

a) Dilakukan melalui pembinaan organisasi Intra/Ekstra seperti :

- ✓ OSIS MAN 2 Amuntai
- ✓ Pramuka
- ✓ UKS/PMR
- ✓ Pencak Silat

- ✓ Olah Raga dan Kesenian
- ✓ Tamir Mushola.
- ✓ Praktek Ibadah/Fiqih Amali
- ✓ Tahfiz dan Tilawah Al-Qur'an
- ✓ Pusat Informasi Konseling (PIK)

b) Prestasi dalam Kegiatan Siswa

- ✓ Pramuka
 - 2 Orang terpilih dalam mengikuti perkemahan Bhakti Saka Kencana Nasional Tahun 2005 di Sulawesi Tenggara.
- ✓ Umum
 - Juara 1 Lomba MTQ Cabang MSQ Tk Kab. Barito Timur Tahun 2004.
 - Juara harapan III Lomba STQ Nasional di Bengkulu Tahun 2004
 - Juara III Lomba Olimpiade Sain Nasional Fisika Tk Propinsi Kal-Sel Tahun 2004
 - Mengirim/terpilih mengikuti Kapal Pemuda Nusantara Tk. Nasional Tahun 2005.
 - Lomba Olimpiade Sains Tk Propinsi Kal-Sel sebanyak 5 Orang Tahun 2005.
 - Mengirim mengikuti Lomba Mengarang Bahasa Indonesia Tk. Propinsi Kal-Sel Tahun 2005

- Juara III Lomba Konseling Remaja Tk Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2012
- ✓ PMR/UKS
 - Juara III Lomba Pentas Seni Tk Wira dan Madya Se Kal-Sel
 - Juara III Lomba Perawatan keluarga Tk Wira dan Madya Se Kal-Sel.
 - Juara II Vokal Grup Kemah Bhakti PMR Tk Propinsi Se Kal-Sel
 - Juara I Lomba Pintu Gerbang pada Kemah Bhakti PMR Se Kal-Sel
 - Juara IV Lomba UKS Tk Madrasah Se Kal-Sel

3. Fasilitas Sumber Belajar dan Aset yang Dimiliki Oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai

a. Fasilitas yang Dimiliki

Tabel 4.1 Fasilitas yang dimiliki MAN 2 Amuntai.

No	JENIS PERALATAN Praktek /Penunjang	JUMLAH (Satuan)	KONDISI ALAT (Satuan)			KET
			B	R	RB	
1	Komputer	22	22	-	-	
2	Mesin Jahit Manual	14	14	-	-	
3	Mesin Jahir Semi Otomatis	20	20	-	-	
4	Mesin Bordir	3	3	-	-	
5	Mesin Obras	1	1	-	-	
6	Traktor Tangan	1	1	-	-	
7	Mesin Pemetong Kayu	1	1	-	-	
8	Mesin Pembuat Pakan	1	1	-	-	

No	JENIS PERALATAN Praktek /Penunjang	JUMLAH (Satuan)	KONDISI ALAT (Satuan)			KET
			B	R	RB	
9	Peralatan Budidaya Pertanian (cangkul, sekrop, sabit, garpu)	10	10	-	-	
10	Peralatan Budidaya Ternak Unggas (Tempat Pakan dan Minum)	50	50	-	-	
11	Mesin Tetas	6	6	-	-	
12	Kolam Beton (Budidaya Ikan) Ukuran 7 x 14 x 2 Meter	1	1	-	-	
13	Kolam Penetasan Ikan (Beton) Ukuran 1,2 x 3 Meter	3	3	-	-	
14	Kolam Tanah (Budidaya Ikan) a) Ukuran 5 x 5 x 2 Meter	1	1	-	-	
	b) Ukuran 1 x 20 x 1 Meter	1	1	-	-	
15	Stelling	8	8	-	-	
16	Berbagai macam alat pertukangan (gergaji, ketam, pahat, bor dll)	20	20	-	-	
17	Kompressor	1	1	-	-	
18	Keramba	7	7	-	-	
19	OHP	1	1	1	-	
20	LCD	1	1	-	-	
21	Tape	7	7	-	-	
22	VCD	3	3	-	-	
23	Televisi	3	3	-	-	

b. Aset yang Dimiliki

Tabel 4.2 Aset yang dimiliki MAN 2 Amuntai.

NO	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Ruang Praktek/Workshop	
	a. Tata Busana seluas 336 M ²	1 Unit
	b. Meubelair seluas 468 M ²	1 Unit
	c. Pertanian Terpadu seluas 390 M ²	1 Unit
2	Pengomposan seluas 98 M ²	1 Unit
3	Gedung peralatan peternakan seluas 90 M ²	1 Unit
4	Penggilingan Pakan Ternak/Ikan seluas 100 M ²	1 Unit
5	Rumah Kaca seluas 90 M ²	1 Unit
6	Bangunan ternak burung puyuh seluas 90 M ²	1 Unit
7	Kandang ternak unggas seluas 560 M ² Kapasitas 6000 ekor ayam pedaging	2 Unit
8	Rumah Plastik	1 Unit
9	Ruang Kelas	18 Unit
10	Lab. Bahasa	1 Unit
11	Lab. IPA	1 Unit
12	Perpustakaan	1 Unit
13	Tanah Komplek Pendidikan di Sungai Malang	10.455 M ² /1 Hektar (Hak pakai milik Pemda HSU)
14	Tanah komplek Peternakan di Banjang	8.981 M ² /1 Hektar (Milik unit usaha Keterampilan MAN 2 Amuntai)
15	Tanah persawahan di Pulau Nyiur Banjang	41.818 M ² / 4 Hektar (Milik unit usaha keterampilan MAN 2 Amuntai)

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

1. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai memiliki 1 (satu) orang guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Dra. Norlena. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Oktober 2013 dengan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai bersama Ibu Dra. Norlena diketahui bahwa latar belakang pendidikan beliau yaitu S1 jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin, beliau menjadi guru bimbingan dan konseling sejak lulus kuliah tahun 1992 hingga sekarang.

Adapun pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan guru BK MAN 2 Amuntai yaitu sebagai berikut.

- a. Diklat guru bimbingan dan penyuluhan SMU dan MA se-Kalimantan Selatan tahun 1997.
- b. Diklat guru bimbingan dan penyuluhan SMU dan MA tahun 1997.
- c. Diklat guru bimbingan dan penyuluhan SMU dan MA tahun 1998.

- d. Orientasi kesehatan reproduksi remaja bagi guru bimbingan dan penyuluhan MA se-Kalimantan Selatan tahun 2005.
- e. Diklat Kompetensi bimbingan dan konseling guru SMA, SMK, dan MA se-Kalimantan Selatan tahun 2005.
- f. Musyawarah guru pembimbing (MGP) bimbingan konseling se-Hulu Sungai Utara tahun 2006.
- g. Musyawarah guru pembimbing (MGP) bimbingan konseling se-Hulu Sungai Utara tahun 2007.
- h. Diklat guru bimbingan dan konseling MA se-Kalimantan Selatan, Tengah, dan Timur tahun 2010.
- i. Dan lain-lain.

2. Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

a) Optimalisasi Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dengan tujuan membantu mengorientasi siswa dari situasi lama kepada situasi baru. Dari hasil wawancara bersama guru BK di MAN 2 Amuntai diketahui bahwa Materi orientasi di MAN 2 Amuntai terbagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

1) Layanan Orientasi dalam Bimbingan Pribadi

Orientasi dalam bimbingan pribadi meliputi orientasi tentang fasilitas penunjang ibadah keagamaan, acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan, hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam), orientasi pengenalan kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha

mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang ditemui (dirumah, sekolah, dan di masyarakat), dan orientasi fasilitas pelayanan kesehatan.

2) Layanan Orientasi dalam Bimbingan Sosial

Layanan orientasi dalam bidang ini meliputi suasana kehidupan dan tata krama tentang hubungan sosial di sekolah, orientasi peraturan dan tata tertib memasuki atau menggunakan kantor, kelas, perpustakaan, mushola, laboratorium dan fasilitas sekolah lainnya, orientasi lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan dan kebiasaan masyarakatnya, orientasi wadah yang ada di sekolah yang dapat membantu dan meningkatkan serta mengembangkan hubungan sosial siswa seperti OSIS, Pramuka, UKS, PMR, Kesenian dan sejenisnya.

3) Layanan Orientasi dalam Bimbingan Belajar

Meliputi orientasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, orientasi fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan dan belajar seperti ruang laboratorium, perpustakaan, ruang diskusi, ruang BK dan sebagainya, dan orientasi tentang kurikulum sekolah.

Pelaksanaan pemberian layanan orientasi ini biasa dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, Program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

Selanjutnya Ibu Dra. Norlena menambahkan bahwa pemberian layanan orientasi di MAN 2 Amuntai tidak terbatas kepada para siswa saja namun juga diberikan kepada orang tua siswa, hal ini dikarenakan pemahaman orang tua terhadap berbagai materi orientasi akan membantu mereka dalam memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak-anaknya untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

b) Optimalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagi pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Dari hasil wawancara bersama guru BK di MAN 2 Amuntai diperoleh data berkenaan dengan materi informasi yang diberikan kepada siswa meliputi:

1) Informasi Pengembangan Pribadi

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang perkembangan masa remaja, informasi tentang perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam

keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt., dan informasi tentang perlunya hidup sehat.

2) Informasi Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, ketrampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, informasi tentang perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif terprogram, informasi cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulangi pelajaran, informasi tentang kemungkinan timbulnya permasalahan belajar dan cara mengatasinya, informasi tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, dan informasi tentang wadah kursus dan perguruan tinggi yang mungkin dimasuki setelah tamat.

3) Informasi Jabatan

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang kemampuan dan perkembangan karir, informasi tentang sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karir, informasi tentang jenis tuntunan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SLTP/SLTA, seperti kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki, informasi tentang kemungkinan permasalahan yang muncul dalam pilihan pekerjaan atau karir dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi akibatnya.

4) Informasi Kehidupan Keluarga, Sosial Kemasyarakatan, Keberagaman, Sosial Budaya, dan Lingkungan

Meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan berhubungan sosial, informasi tentang cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin, informasi tentang nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi selama penelitian teknik yang sering digunakan dalam pemberian layanan informasi di MAN 2 Amuntai yaitu melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video.

Tidak hanya itu, dalam mengoptimalkan pemberian layanan informasi guru BK di MAN 2 Amuntai sering bekerjasama dengan pihak-pihak terkait guna optimalnya pemberian layanan. Seperti layanan informasi tentang sosialisasi bahaya narkoba maka selain menghadirkan pakar kesehatan ibu guru bersama pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian. Kemudian pada pemberian layanan bimbingan karir ibu guru lebih banyak melakukan kunjungan ke perusahaan-perusahaan pengembangan karir. Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri, atau dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat diajak untuk turut bekerjasama guna optimalnya pelaksanaan layanan informasi.

c) Optimalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai dengan bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

Layanan penempatan dan penyaluran sebagaimana yang dijelaskan oleh Dra. Norlena yaitu bertujuan agar setiap siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan kemampuan, motivasi, minat, dan tingkat perkembangannya, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menuju ke dunia kerja.

Selanjutnya beliau menambahkan bentuk- bentuk layanan penempatan dan penyaluran di MAN 2 Amuntai yaitu sebagai berikut.

1) Penempatan di Dalam Kelas

Penempatan didalam kelas adalah menempatkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan dirinya. Bentuk penempatan dalam kelas dapat berupa menempatkan siswa berdasarkan kemampuan akademis, menempatkan siswa dalam kelompok belajar, menempatkan siswa dalam kelompok tugas, dan menempatkan siswa dalam posisi tempat duduk. Keuntungan penempatan dalam kelas adalah sebagai berikut.

- ✓ Bagi siswa, penempatan kelas yang tepat memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri siswa baik fisik, mental, maupun sosial.
- ✓ Bagi guru, penempatan kelas yang tepat memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif yang akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dengan penempatan tempat duduk yang sesuai dengan kondisi siswa, maka kemungkinan terjadinya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dapat lebih diminimalisir.

2) Penempatan Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyaluran siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tepat dan benar akan sangat membantu dalam menunjang ketercapaian kegiatan pembelajaran. Selain itu, penempatan yang tepat akan membantu siswa dalam pengembangan bakat dan minatnya.

3) Penempatan dan Penyaluran Siswa pada Jurusan/Program Studi Tertentu

Jurusan/program studi pada dasarnya merupakan spesifikasi dan spesialisasi akademik guna memfasilitasi siswa agar dapat memasuki program akademik sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada penempatan program studi yaitu diawali dengan membantu siswa memahami potensi yang dimiliki baik segi akademik, maupun pemilihan/minat karirnya. Setelah itu siswa diberikan informasi tentang berbagai hal mengenai program studi, cara memasukinya, dan bagaimana prospek karir ke depan.

4) Penempatan pada Studi Lanjut

Bentuk pelaksanaan dari penempatan pada studi lanjut adalah memberikan informasi jenjang pendidikan yang akan dimasuki, baik pada sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, lembaga kursus, ataupun pendidikan tinggi. Dalam memberikan layanan, materi yang diberikan kepada siswa mengenai informasi pendidikan lanjut, cara belajar di pendidikan lanjut, cara memasukinya, dan juga karir yang dapat dimasuki setelah lulus dari pendidikan lanjut tersebut.

5) Penempatan pada Bidang Pekerjaan

Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan individu agar dapat memasuki bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan pada dasarnya mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten. Untuk itu, layanan penempatan dan penyaluran memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu siswa mengkondisikan dirinya.

d) Optimalisasi Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Kegiatan layanan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Melalui layanan bimbingan belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan di MAN 2 Amuntai tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal yang biasanya guru bimbingan dan konseling lakukan dalam membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terlebih dahulu mengenal semua siswa, memberikan semangat, dorongan, nasihat, dan motivasi dalam belajar. Hal tersebut biasanya diawali dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal atau mata pelajaran apa yang dianggap sulit oleh siswa. Apabila ada mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa guru bimbingan dan

konseling akan menghubungi guru mata pelajaran bersangkutan untuk bekerjasama dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi siswa.

Selanjutnya Ibu Dra. Norlena menambahkan dalam pelaksanaan pemberian layanan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya evaluasi terhadap prestasi belajar siswa agar lebih tahu apakah layanan yang telah diberikan benar-benar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya. Untuk siswa yang mendapatkan prestasi yang memuaskan biasanya siswa di beri *reward* sedangkan untuk siswa yang tidak naik kelas akan ditindak lanjuti dan dicari tahu apa yang menjadi penyebab anak tersebut tidak naik. Bila siswa mendapat nilai rendah akan dikonsultasikan dengan wali kelas ataupun dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan apabila siswa yang bermasalah tidak mengalami peningkatan maka guru bimbingan dan konseling akan memanggil orang tua siswa tersebut.

Menurut pengakuan para siswa, mereka merasa sangat senang dengan adanya pemberian hadiah dan hal itu membuat mereka semakin termotivasi dalam belajar.

e) Optimalisasi Layanan Konseling Individual (Perorangan)

Layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Tujuan utama layanan konseling individu adalah terentasnya masalah yang dialami klien.

Dalam upaya mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling ibu guru tidak hanya memberikan layanan terbatas di sekolah saja namun ibu guru juga terbuka bagi siswa yang ingin berkonsultasi di rumah beliau. Bahkan menurut pengakuan ibu guru BK bahwa tidak sedikit dari siswa yang berkunjung ke tempat tinggal beliau untuk berkonsultasi. Karena terkadang siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan permasalahannya pada saat berada di dalam sekolah. Di samping itu juga banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru, beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Selain itu juga demi menjaga asas kerahasiaan sehingga para peserta didik merasa lebih nyaman untuk berkonsultasi kepada guru BK di luar dari jam sekolah.

Dari hasil wawancara kepada siswa, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya layanan di luar jam sekolah sehingga mereka bisa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, berdasarkan pengakuan siswa mereka merasa lebih nyaman untuk berkonsultasi di rumah guru BK karena kondisi keluarga guru BK sangat mendukung dan bersahabat.

f) Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa. Dra. Norlena menambahkan bahwa sehubungan dengan layanan konseling perorangan maka layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan

didalam suasana kelompok dan pada saat proses pemberian layanan bimbingan kelompok guru BK tetap menjaga agar hubungan konseling terjadi dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban.

Dalam optimalisasi pemberian layanan bimbingan kelompok untuk itu guru BK secara khusus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkenaan dengan program bimbingan dan konseling yaitu PIK (Pusat Informasi Konseling). Dalam pelaksanaannya program pusat informasi konseling ini lebih menekankan agar para siswa saling *sharing* menyampaikan permasalahannya bersama teman sebayanya. Hal ini diharapkan agar siswa bisa lebih terbuka. Pelaksanaan program PIK dilaksanakan setiap hari Senin pukul 16.00 WITA. Melalui program PIK para siswa dibiasakan untuk saling bertukar informasi dan saling berusaha menggali solusi sehingga permasalahan yang dihadapi oleh dirinya maupun temannya dapat diatasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling antara lain:

a. Orang Tua

Faktor dari orang tua siswa terkadang menjadi penghambat upaya mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan konseling seperti ketidakpercayaan orang tua terhadap apa yang disampaikan oleh guru BK berkenaan

dengan perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah dan orang tua siswa juga terkadang tidak berkenan memenuhi panggilan guru BK dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

b. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Amuntai belum memadai seperti tidak adanya alat transportasi untuk berkaryawisata atau untuk melaksanakan kunjungan rumah, hal ini tentu berakibat pada terhambatnya upaya mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

c. Alokasi Waktu

Tidak adanya alokasi waktu secara khusus untuk program bimbingan dan konseling di MAN 2 Amuntai menjadi penghambat utama pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga guru BK kesulitan dalam memberikan materi tentang BK hal ini tentu harus mendapat perhatian secara khusus mengingat pentingnya program bimbingan dan konseling di setiap sekolah.

d. Siswa

Jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan tidak seimbang kapasitas guru BK yang hanya satu orang untuk melayani 660 orang siswa.

C. Analisis Data

1. Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling

a) Layanan orientasi

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pemberian layanan orientasi yaitu orientasi tidak hanya diberikan kepada siswa saja namun juga kepada orang tua siswa. Hal ini tentu merupakan strategi yang baik

mengingat kondisi siswa yang lebih banyak berada di lingkungan keluarga daripada di lingkungan sekolah menjadikan pemberian orientasi kepada orang tua lebih bermanfaat. Selain itu kualitas pendidikan akan sangat memadai jika ditunjang dengan bersinerginya antara pengawasan guru dan orang tua.

Dengan pemberian layanan orientasi kepada orang tua siswa tentu memberikan kontribusi besar bagi terlaksananya layanan orientasi kepada siswa secara optimal.

b) Layanan informasi

Dalam mengoptimalkan pemberian layanan informasi guru bimbingan dan konseling berupaya untuk selalu menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan media yang bervariasi pula seperti selebaran, peragaan, tayangan foto, film, atau video hal ini dilakukan agar proses pemberian layanan informasi tidak terasa menjenuhkan.

Selain itu dalam upaya guru mengoptimalkan pemberian layanan informasi guru bimbingan dan konseling sering bekerja sama dengan pihak-pihak eksternal sekolah yang berkompeten dalam menyampaikan materi informasi yang dibutuhkan hal ini menjadikan proses pemberian layanan informasi lebih optimal karena siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pemberian layanan informasi dari para ahlinya secara langsung.

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Dalam pemberian layanan penempatan dan penyaluran guru bimbingan dan konseling bekerja sama secara intens dengan pihak eksternal siswa seperti teman, guru, dan orang tua dalam mengkaji bakat dan minat siswa sehingga

pemberian layanan ini dapat terlaksana dengan lebih optimal karena informasi yang diperoleh oleh guru bimbingan dan konseling tidak hanya didapat dari siswa saja.

Kemudian untuk lebih mengoptimalkan pemberian layanan penempatan dan penyaluran guru bimbingan dan konseling tidak sebatas melaksanakan untuk penempatan kelas semata namun juga mencakup penempatan pada kegiatan ekstrakurikuler, penempatan jurusan, penempatan studi lanjutan, dan penempatan pada bidang pekerjaan. Dengan terlaksananya seluruh bentuk penempatan di atas tentu menjadikan pemberian layanan penempatan dan penyaluran di MAN 2 Amuntai akan lebih optimal.

d) Layanan bimbingan belajar

Optimalisasi layanan bimbingan belajar merupakan hal yang sangat penting mengingat fungsi utama sekolah yaitu sebagai sumber belajar siswa sehingga peranan guru bimbingan dan konseling tentu sangat diperlukan.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan belajar yaitu berfokus pada pemberian dorongan, semangat, dan motivasi dalam belajar. Hal ini tentu menjadikan komunikasi antara siswa dan guru bimbingan dan konseling terjalin dengan baik sehingga memudahkan guru untuk menggali masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam upaya pemberian bimbingan belajar. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa maka pemberian layanan bimbingan belajar akan lebih optimal.

e) Layanan konseling individual (perorangan)

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pemberian layanan konseling individual yaitu ibu guru tidak hanya memberikan layanan terbatas di sekolah saja namun juga terbuka bagi siswa yang ingin berkonsultasi di luar sekolah.

Hal ini menjadikan pemberian layanan konseling individual lebih optimal mengingat terbatasnya pemberian layanan di sekolah sehingga penanganan terhadap masalah-masalah siswa yang belum terselesaikan di sekolah dapat dilanjutkan di luar sekolah. Strategi ini tentunya memberikan kemudahan bagi siswa yang mungkin merasa malu jika harus berkonsultasi di ruang BK untuk menyampaikan permasalahannya.

f) Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Dalam optimalisasi layanan bimbingan dan konseling kelompok guru bimbingan konseling mengadakan kegiatan khusus yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling yaitu Pusat Informasi Konseling (PIK).

Program ini sangat bermanfaat bagi siswa yang sangat tertutup dengan permasalahannya karena dalam program ini siswa lah yang berperan secara aktif menggali informasi dan berusaha mencari solusi terhadap permasalahan dirinya dan temannya sedangkan guru BK hanya berperan sebagai fasilitator.

Kegiatan ini tentu sangat positif dan berpengaruh besar terhadap optimalnya pemberian layanan bimbingan dan konseling kelompok dan memberikan pengaruh besar terhadap cara berfikir siswa. Terbukti melalui program PIK ini siswa-siswi MAN 2 Amuntai berhasil meraih juara terbaik III

pada lomba konseling remaja tingkat propinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2012.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

a) Orang Tua

Perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat berada di sekolah dan pada saat berada di rumah membuat orang tua terkadang sering tidak percaya terhadap laporan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan sikap negatif yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah.

Hal ini tentu akan sedikit memberikan hambatan dalam upaya guru mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

b) Sarana Prasarana

Sarana merupakan hal yang penting untuk menunjang proses bimbingan dan konseling. Dengan tidak adanya alat transportasi sekolah tentu menghambat proses pemberian bimbingan dan konseling misalnya dalam kunjungan rumah atau karyawisata.

c) Alokasi Waktu

Terhambatnya proses bimbingan dan konseling di MAN 2 Amuntai dikarenakan tidak adanya alokasi waktu secara khusus untuk program bimbingan dan konseling sehingga guru BK kesulitan dalam memberikan materi tentang BK hal ini tentu harus mendapat perhatian secara khusus mengingat pentingnya program bimbingan dan konseling di setiap sekolah.

d) Siswa

Terhambatnya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling juga disebabkan karena jumlah siswa yang tidak seimbang dengan jumlah guru BK. Idealnya satu orang guru BK mengasuh 150 orang siswa saja.